SKRIPSI

PERAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN *STUNTING* DI DESA LEBAK NAJAH KECAMATAN SILAT HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh :

Asri Yanti
E1022211049

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN *STUNTING* DI DESA LEBAK NAJAH KECAMATAN SILAT HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Asri Yanti

NIM. E1022211049

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Yulianti, SH. M.Si **Tanggal : 04 - 06 - 2025**

NIP. 196007171988102001

Dosen Pembimbing Pendamping

Reiki Nauli Harahap, M.A **Tanggal : 17 - 06 - 2025**

NIP. 199411012022031008

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN *STUNTING* DI DESA LEBAK NAJAH KECAMATAN SILAT HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Oleh:

Asri Yanti
NIM.E1022211049

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Senin,14 Juli 2025
Waktu : 10.00 – selesai
Tempat : Ruang Sidang 4, FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua

Yulihanti, SH, M.Si
NIP. 196007171988102001

Sekretaris

Reiki Nauli Harahap, M.A
NIP. 199411012022031008

Penguji Pertama

Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M. Si
NIP. 196303241987032001

Penguji Kedua

Marini, S. Sos, M.A
NIP. 199107252024212046

Disahkan Oleh
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Asri Yanti : **Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan Dan Penanganan *Stunting* Di desa Lebak Najah Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu**. Program studi Pembangunan Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2025

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia lima tahun yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kader Posyandu dalam memberikan edukasi dan informasi mengenai stunting kepada masyarakat, menganalisis strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam penanganan stunting, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi kader Posyandu dalam menjalankan peran mereka. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang mengutamakan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan, termasuk pengukuran berat badan balita, penyuluhan tentang gizi, dan pengelolaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Meskipun angka stunting di Desa Lebak Najah menurun dari 31% pada tahun 2022 menjadi 25% pada tahun 2023, tantangan seperti kurangnya pengetahuan masyarakat dan partisipasi yang rendah dalam kegiatan Posyandu masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, pelatihan berkala bagi kader dan dukungan anggaran yang lebih memadai diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting.

Kata kunci: Stunting, kader Posyandu, pendidikan gizi, partisipasi masyarakat, Pemberian Makanan Tambahan.

ABSTRACK

Asri Yanti : **The Role of Posyandu Cadres in the Prevention and Management of Stunting in Lebak Najah Village, Silat Hulu Subdistrict, Kapuas Hulu Regency.** Study Program of Social Development, Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak 2025

Stunting is a condition of growth failure in children under five years of age caused by chronic malnutrition, recurrent infections, and lack of psychosocial stimulation. This study aims to describe the role of Posyandu cadres in providing education and information about stunting to the community, analyze strategies to increase community participation in stunting management, and identify the obstacles faced by Posyandu cadres in carrying out their roles. The research method was descriptive qualitative, prioritizing an in-depth understanding of the social phenomena that occur. The results of the study showed that the role of Posyandu cadres is important, especially in implementing health activities such as measuring the weight of toddlers, providing nutrition counseling, and managing the Supplementary Feeding Program (PMT). Although the stunting rate in Lebak Najah Village decreased from 31% in 2022 to 25% in 2023, challenges such as limited community knowledge and low participation in Posyandu activities remain obstacles. Therefore, regular training for cadres and more adequate budget support are needed to improve the effectiveness of stunting prevention programs.

Keywords: Stunting, Posyandu cadres, nutrition education, community participation, Supplementary Feeding Program.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul " Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Lebak Najah Kecamatan Silat Hulu" Penelitian ini berfokus pada peran kader Posyandu dalam menangani masalah stunting di Desa Lebak Najah, Kecamatan Silat Hulu. Stunting adalah masalah kesehatan yang serius yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan dapat terjadi akibat berbagai faktor, termasuk kekurangan nutrisi, infeksi, dan kurangnya stimulasi psikososial. Kader Posyandu berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan sistem layanan kesehatan, serta berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan anak.

Melalui pengukuran berat badan dan tinggi balita, kader dapat memantau pertumbuhan anak dan mendeteksi masalah gizi sejak dini. Selain itu, mereka juga memberikan penyuluhan tentang pentingnya gizi yang baik untuk pertumbuhan anak. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dikelola oleh kader juga merupakan upaya penting untuk meningkatkan status gizi balita yang teridentifikasi mengalami gizi kurang atau stunting..

Meskipun terdapat penurunan angka stunting, penelitian ini menemukan bahwa masih ada tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu juga masih rendah, yang berkontribusi pada rendahnya pemahaman tentang penyebab dan pencegahan stunting. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan untuk kader Posyandu sangat penting untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya dukungan anggaran yang lebih besar dari pemerintah desa untuk memastikan ketersediaan PMT secara rutin, serta peningkatan strategi komunikasi untuk melibatkan masyarakat dalam program kesehatan. Dengan demikian, peran kader Posyandu dalam penanganan stunting di Desa Lebak Najah dapat lebih dioptimalkan, mendukung upaya penurunan angka stunting secara berkelanjutan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Asri Yanti

Nomer Mahasiswa : E1022211049

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 14 Juli 2025



Asri Yanti

Nim.E1022211049

MOTTO

"SEGALA PERKARA DAPAT KUTANGGUNG DI DALAM DIA YANG MEMBERI KEKUATAN KEPADAKU"

(FILIPI 4:13)

"Dengan kekuatan Kristus yang menguatkan aku, I believe that I can overcome every challenge and achieve my academic goals. Setiap langkah yang kuambil adalah bukti bahwa faith and perseverance will lead me to success"

PERSEMBAHAN SKRIPSI

"Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya".

(Roma 11:36)

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan hikmat, kekuatan, dan damai sejahtera yang selalu baru setiap hari dalam hidup penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Yunus dan Ibu Arniati. Terima kasih yang tak terhingga untuk Bapak dan Ibu yang selalu berupaya memberi yang terbaik untuk penulis melalui dukungan doa, nasihat, semangat dan kepercayaan sehingga penulis menjadi orang yang lebih berani dalam mencapai keberhasilan.
2. kakaku dan adikku, Kezia Mardiana dan Vidi Eldyanto yang begitu penulis kasihi dan sayangi, terima kasih telah menghadirkan sukacita dan memberikan semangat, serta dukungan doanya, penulis percaya Tuhan Yesus telah mempercayakan kehidupan kita untuk menjadi berkat bagi orang tua dan banyak orang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan kasih karunia Nya yang senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan dalam setiap langkah pengerjaan Skripsi dengan judul **"Peran Kader Posyandu Dalama Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Lebak Najah Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu"** ini dapat diselesaikan tepat waktu. penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat pengajuan skripsi dan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Yulianti, SH, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan kemudahan, arahan, motivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini..
2. Reiki Nauli Harahap, M.A selaku Pembimbing Pendamping yang telah bersedia memberikan kemudahan, arahan, motivasi dan bimbingan selama proses skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Herlan S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

2. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M. Sc, Ed selaku Ketua Jurusan Sosiologi yang telah memudahkan dan membantu saya selama perkuliahan.
3. Agus Yuliono, S. Pd, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si Selaku Dosen Pembahas Utama dan Marini, S. Sos, M.A Selaku Dosen Pembahas Pendamping saya yang telah memberikan gambaran bagaiamana penelitian yang baik dan benar.
5. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.
6. Kepada STGC terbaikku Jessica dan Iping.Terima kasih telah mendengar segala keluh kesah, ada di saat suka maupun duka, turut memberi bantuan dan dukungan, semangat dan doa yang sangat berarti buat penulis.
7. Kepada Sahabat sekaligus keluarga peneliti di tanah rantau yang telah bersama-sama dalam menghadapi dunia perkuliahan untuk (Alm. Sur), Gita, Deryil, Igit, Nomi, Yuma dan Moren. Terima kasih karena telah saling memberi suport satu sama lain, terima kasih karena telah menjadi saudara tak sedarah di dunia ini yang senantiasa memberikan dukungan melalui doa dan nasihat kepada penulis loveyou guys.
8. Kepada teman-teman terbaik lintas kampusku seperjuangan, Sonoi, Maria, Sari, Dian, Cecil kak Ratna. penulis bersyukur dan bangga bisa dipertemukan dengan kalian semua, terima kasih untuk kebaikan dan

dukungan dari teman-teman selama penulis menjadi mahasiswa, penulis percaya teman-teman adalah calon pemimpin sukses di masa depan.

9. Kepada venno and juntak, untuk bantuan dan dukungan yang di berikan selama diperantauan ini.
10. Kepada teman-teman Desciple Community (DC) Spirit Love terimakasih telah memberikan dukungan dan doa yang sangat berarti buat penulis.
11. Seluruh teman-teman dekat, teman kelas, teman satu program studi, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Almamater Univesitas Tanjungpura yang saya cintai dan saya banggakan. Terima kasih banyak untuk kalian semua.

Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat. Kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan guna untuk perbaikan di masa yang mendatang untuk menjadi lebih baik kedepannya. Demikian yang dapat penulis sampaikan dan terimakasih.

Pontianak 14 Juli 2025

Akri Yanti
E1022211049

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN SKRIPSI ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian 11
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah Penelitian 12
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat Penelitian 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
2.1.2 Konsep Posyandu 15
2.1.3 Konsep Kader Posyandu 17
2.1.4 Konsep Stunting 18
2.2. Definisi Teori 19
2.2.1 Teori Strukturasi 19
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan 21
2.4. Alur Pikir Penelitian 23
BAB III METODE PENELITIAN **25**
3.1 Jenis Penelitian 25
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 25
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 26
3.3.2 Waktu Penelitian 27
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 29

3.4.2 Subjek Penelitian 29
3.4.3 Objek Penelitian 30
3.5 Teknik Pengumpulan Data 31
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 33
3.7 Analisis Data 35
3.7.2 Teknik Analisis Data 35
3.7.3 Teknik Keabsahan Data 35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 37
4.1.1 Sejarah Singkat Desa Lebak Najah Kabupaten Kapuas Hulu 37
4.1.2 Kondisi Geografis 42
4.1.3 Data penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 44
4.1.4 Kondisi Tingkat Pendidikan 44
4.1.5. Jumlah penduduk Berdasarkan Agama 45
4.1.6 Kondisi Mata Pencarian 46
4.2 Sarana dan Prasarana 46
4.2.1 Sarana pendidikan 46
4.3 Posyandu Melati di Dusun Lebak Lestari 47
4.3.1 Profil dan Sejarah Singkat Posyandu Melati 47
4.4 Profil Informan 54
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 54
5.1 Hasil Penelitian 56
5.1.1 Deskripsi Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan Dan penanganan Stunting Di Desa Lebak Najah 56
5.1.2 Deskripsi Kendala dan Tantangan yang di hadapi Kader Posyandu dalam menjalankan peran mereka dalam pencegahan dan penanganan Stunting di Desa Lebak Najah 69
5.2 Analisis Teori 70
BAB VI PENUTUP 72
6.1 Kesimpulan 72
6.2 Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... 22
Tabel 3. 1 Waktu Penyusunan Skripsi..... 28
Tabel 3. 2 Penentuan Informan Penelitian..... 29
Tabel 4. 1 Jumlah penduduk Desa Lebak Najah Berdasarkan Jenis kelamin tahun 2025..... 44
Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Lebak Najah Tahun 2025..... 45
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Lebak Najah Berdasarkan Agama..... 45
Tabel 4. 4 Prasarana Pendidikan Desa Lebak Najah Tahun 2025..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Lebak Najah Tahun 2025..... 47

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 kerangka Berpikir penulis 26
Bagan 4.2 struktur kepengurusan kader posyandu Melati Desa Lebak Najah 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kantor desa Lebak Najah..... 40
Gambar 4.2 Peta Wilayah Desa Lebak Najah 46
Gambar 4.3 Posyandu Desa Lebak Najah 51
Gambar 5.1 Kegiatan Pentuluhan Stunting 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara 76
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian 78
Lampiran 3 Surat Tugas 81
Lampiran 4 Biodata Penulis 84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia lima tahun yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial (Sutrisminah et al., 2023). Kondisi kesehatan yang cukup serius ini di mana anak-anak, terutama yang berusia di bawah lima tahun, mengalami pertumbuhan yang terhambat disebabkan oleh beberapa faktor, terutama kekurangan gizi yang berlangsung lama, infeksi yang sering terjadi dan kurangnya dukungan psikologis serta stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan mereka. Kekurangan gizi kronis berarti anak tidak mendapatkan cukup Nutrisi yang krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain hal tersebut, infeksi berulang dapat mengganggu kesehatan anak dan memperburuk kondisi gizi mereka. Oleh karena itu kurangnya stimulasi psikososial dapat menghambat perkembangan otak dan keterampilan sosial anak yang juga penting untuk pertumbuhan mereka secara keseluruhan.

Stunting bisa terjadi sebelum kelahiran, selama kehamilan, dan di masa kanak-kanak (Pebriandi et al., 2023). Penyebab stunting sering kali berkaitan dengan beberapa faktor, termasuk kekurangan nutrisi yang dialami oleh ibu hamil, infeksi yang terjadi selama kehamilan, dan asupan gizi yang tidak memadai pada anak setelah lahir. Kejadian stunting berhubungan erat dengan pola asuh ibu, yang mencakup berbagai aspek seperti pemberian makanan, stimulasi

psikososial, dan praktik kebersihan. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dapat mengurangi risiko stunting pada balita (Noorhasanah et al., 2021). Pemberian makanan yang tepat dan bergizi sangat penting dalam memastikan pertumbuhan anak yang optimal. Selain itu, seperti interaksi sosial dan kegiatan bermain, juga berkontribusi pada perkembangan kemampuan dan emosional anak. Praktik kebersihan yang baik, termasuk mencuci tangan dan menjaga kebersihan makanan, sangat penting untuk mencegah infeksi yang dapat menghambat penyerapan nutrisi. Pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak sangat bergantung pada nutrisi yang baik dan kesehatan ibu (Demes Nurmayanti, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada gizi, kesehatan, dan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan perhatian khusus dengan memberikan asupan nutrisi dan gizi yang seimbang dengan melakukan pencegahan dan penanganannya sehinga permasalah stunting pada anak dapat ditangani dengan begitu memerlukan keterlibatan berbagai pihak, terutama kader Posyandu, yang dimana berperan penting dalam memberikan informasi dan layanan kesehatan kepada masyarakat. Kader Posyandu adalah individu dipilih dari masyarakat yang berperan penting dalam menyelenggarakan program kesehatan di tingkat lokal, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, mereka berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan fasilitas kesehatan, memberikan layanan kesehatan dasar dan edukasi kepada warga (Israini Suriati et al., 2024). Kader berasal dari masyarakat setempat dan

memiliki motivasi untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan komunitas mereka. Kader terdiri dari ibu rumah tangga, yang memiliki kepedulian terhadap isu Kesehatan, mereka dilatih melalui Program-program yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga masyarakat. untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan tugas mereka (Widodo et al., 2022) . Kader Posyandu umumnya merupakan relawan yang tidak menerima imbalan finansial tetap. Namun, mereka mendapatkan insentif atau tarif ekonomi tertentu, sepert Sebagai pengganti biaya transportasi ketika melakukan tugas di luar desa atau ketika menghadiri pelatihan.

Pelatihan yang diberikan kepada Kader posyandu adalah dilatih untuk mengetahui pentingnya gizi dan Kesehatan anak, pelatihan mencangkup pengelolaan kegiatan posyandu termasuk perencanaan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, Kader dilatih untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat secara efektif, Kader belajar tentang prosedur imunisasi, serta perawatan kesehatan ibu hamil dan menyusui, Kader dilatih untuk mengumpulkan data terkait kesehatan masyarakat dan melaporkan hasilnya kepada pihak berwenang (Yuliani et al., 2024). Pelatihan yang diberikan kepada kader Posyandu memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kapasitas dan efektivitas mereka dalam menjalankan tugas. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu kader tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pelatihan yang tepat, kader Posyandu dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam masyarakat,

khususnya dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan ibu dan anak. untuk melaksanakan program kesehatan di tingkat masyarakat, mereka bertanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya gizi yang baik, memantau pertumbuhan anak, serta memberikan imunisasi dan pelayanan kesehatan dasar.

Melalui kegiatan rutin seperti penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, dan pemantauan status gizi, kader Posyandu berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas kesehatan. Dalam konteks pencegahan stunting, kader Posyandu memiliki peran yang krusial. Mereka dapat memberikan informasi mengenai pola makan sehat, pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan, serta pemantauan pertumbuhan anak secara berkala dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan bimbingan kepada orang tua, kader Posyandu membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko stunting dan cara-cara untuk mencegahnya.

Menurut (Koy et al., 2024) Kader posyandu memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat terutama ditingkat desa. Kegiatan dan peran kader posyandu :

1. Penyuluhan Kesehatan, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Pelayanan kesehtan dasar, melaksanakan pemeriksaan Kesehatan ibu dan anak, seperti penimbangan balita, pemantauan tumbuh kembang anak, dan pemberikan imunisasi.

3. Pemberian makanan tambahan, menyediakan dan mendistribusikan makanan tambahan untuk balita dan ibu hamil guna mencegah malnutrisi.
4. Pendataan dan pelaporan, mengumpulkan data Kesehatan masyarakat, seperti jumlah balita, ibu hamil, dan lansia, serta melaporkannya kepada petugas Kesehatan.
5. Deteksi dini masalah Kesehatan, mengidentifikasi Kesehatan dimasyarakat seperti stunting, gizi buruk, atau penyakit menular, untuk segera dilaporkan dan ditangani.
6. Memotivaror dan pengerak masyarakat, mengajak masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu dan program Kesehatan liannya.

Peran kader posyandu sangat erat kaitannya dengan upaya pencegahan dan penanganan stunting, terutama di tingkat desa, beberapa kaitan penting antara peran kader posyandu dan stunting. Pentingnya antara kader posyandu dalam permasalahan stunting guna untuk mencegah dan menangani nya, karena kader posyandu bertugas malakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan balita secara rutin yang dimana data ini digunakan untuk mendeteksi dini risiko stunting pada anak. Anak-anak yang tumbuh dengan kondisi fisik dan mental yang tidak optimal, produktivitas mereka di masa dewasa akan terpengaruh, sehingga menciptakan siklus kemiskinan yang berlanjut dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Lebih jauh, stunting juga dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyaraka yaitu ketidakmampuan untuk

mencapai potensi penuh mereka akan mengakibatkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap peluang pendidikan dan pekerjaan. karena itu, penanganan Stunting sangat penting untuk menjamin masa depan yang lebih baik bagi. individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Tindakan deteksi dini, pencegahan, dan pengendalian ditingkat masyarakat sangat penting untuk mengatasi masalah kesehatan dan gizi ini (Nuzhat et al., 2020) . Berarti mengenali masalah kesehatan dan gizi pada anak sejak awal. Dengan melakukan pemeriksaan rutin dan pemantauan pertumbuhan, masyarakat dapat segera mengetahui jika ada anak yang mengalami kekurangan gizi atau masalah pertumbuhan lainnya, mencakup upaya untuk menghindari terjadinya permasalahan gizi terhadap anak yang dimana ini bisa dilakukan melalui pendidikan tentang pola makan yang sehat dan pentingnya ASI eksklusif, cara menjaga kebersihan agar anak tidak mudah terserang infeksi. Dalam program penyuluhan tentang nutrisi dan Kesehatan, Posyandu adalah lembaga yang ada di tingkat desa atau kelurahan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam memberikan pelayanan sosial dasar, yang dapat diintegrasikan dengan layana lain sesuai dengan potensi lokal.

Pemilihan Posyandu sebagai wadah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak, memiliki beberapa alasan yang mendasar. Posyandu merupakan program dengan sedikitnya lima meja yang disiapkan Setiap meja berfungsi sebagai tempat untuk menyediakan layanan kesehatan ibu dan anak tertentu, mulai dari pendaftaran, pengukuran

pertumbuhan, hingga konseling (Miranda et al., 2023). Dengan adanya berbagai layanan ini, posyandu mampu memberikan perawatan bagi ibu dan anak, serta menjadi pusat informasi kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini, posyandu berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, memantau pertumbuhan anak, dan mencegah masalah kesehatan, seperti stunting. Dengan demikian, posyandu menjadi salah satu pilar dalam sistem kesehatan nasional yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan Posyandu, kader memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan penanganan, kader Posyandu memiliki berbagai tanggung jawab, seperti sebagai pelatih, pencatat data, dan penggerak komunitas.

Kader posyandu sangat penting dalam memberikan edukasi dan dukungan kepada masyarakat tentang gizi dan kesehatan anak. Oleh karena itu, peran kader posyandu penting dalam upaya pencegahan stunting, karena mereka dapat memberikan edukasi tentang gizi yang baik, memantau pertumbuhan anak, dan mendorong praktik kesehatan yang tepat dalam keluarga. Melalui kegiatan yang mereka lakukan, kader posyandu memberikan layanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, pemeriksaan kesehatan, dan pemantauan pertumbuhan anak. Selain itu, mereka juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik, praktik kebersihan, dan kesehatan reproduksi. Dengan demikian, kader posyandu tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, tetapi juga berkontribusi secara langsung dalam upaya pencegahan masalah kesehatan.

Peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan bagi ibu dan anak. Dengan pengetahuan yang mereka miliki, kader Posyandu dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan kesehatan yang baik. Salah satu tugas utama kader Posyandu adalah melakukan pemantauan kesehatan anak balita. Mereka secara rutin mengukur berat badan dan tinggi badan anak, serta mencatat perkembangan pertumbuhan mereka, melalui pemantauan ini, kader dapat mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami stunting atau masalah gizi lainnya. Tindakan awal yang cepat dapat diambil untuk mencegah dampak lebih lanjut pada kesehatan anak (Styawati & Ariany, 2021). Dengan demikian, kader Posyandu berperan penting dalam deteksi dini dan intervensi masalah gizi. Selain pemantauan, kader Posyandu juga terlibat dalam penyuluhan gizi, mereka memberikan informasi kepada orang tua mengenai pola makan yang sehat dan pentingnya asupan gizi yang cukup bagi anak. Dengan memberikan edukasi tentang makanan bergizi seperti protein, karbohidrat, lemak nabati, serta vitamin dan mineral, kader membantu orang tua memahami pilihan makanan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan anak. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gizi yang baik.

Sebagai upaya pencegahan stunting, penting memberikan makanan tambahan yang kaya nutrisi, seperti protein dari sumber hewani dan nabati, karbohidrat kompleks, lemak nabati yang sehat, serta vitamin dan mineral yang terkandung dalam susu, sehingga anak mendapatkan asupan gizi seimbang yang mendukung pertumbuhan optimal (Khoirul Waroh et al., 2019). Dengan upaya

pencegahan melalui kegiatan penyuluhan, kader Posyandu dapat memberikan informasi yang relevan tentang risiko *stunting* dan cara pencegahannya.

Pemantauan pertumbuhan anak yang dilakukan secara rutin memungkinkan kader untuk mengidentifikasi anak-anak yang berisiko stunting dan memberikan intervensi yang tepat. Dengan demikian, kader Posyandu berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak. Di Desa Lebak Najah, keterlibatan aktif kader Posyandu dalam pencegahan dan penanganan stunting sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran kader Posyandu dalam upaya tersebut, serta dampak dari kegiatan mereka terhadap kesadaran dan tindakan masyarakat dalam menjaga kesehatan anak. Kecamatan Silat Hulu menjadi salah satu daerah yang menjadi fokus penanganan stunting.

Tabel 1. 1 Data Stunting Tahun 2022/2023

No	Nama Desa	Tahun 2022			Tahun 2023		
		Jumlah Balita	Jumlah Balita Stunting	%	Jumlah Balita	Jumlah Balita Stunting	%
1	Nanga Dangkan	74	20	27	99	35	35
2	Dangkan kota	140	40	28	147	63	42
3	Belimbing	88	15	17	73	28	38
4	Lebak Najah	51	16	31	63	16	25
5	Nanga Ngeri	104	28	26	79	27	34
6	Perjuk	88	13	14	83	25	30
7	Landau Badai	43	16	37	45	11	24
8	Selimu	32	7	21	19	6	31

9	Nanga Lungu	41	8	19	38	14	36
10	Entebi	23	12	52	36	9	25
11	Landau Rantau	38	9	23	108	43	39
12	Nanga Luan	103	32	31	18	7	38
13	Selangkai	17	3	17	45	11	24
14	Riam Tapang	45	7	15	31	10	32

Sumber : Puskesmas Kecamatan Silat Hulu

Dari ke 14 Desa tersebut peneliti memilih Desa Lebak Najah sebagai objek penelitian. Akses terhadap layanan kesehatan sering kali menjadi kendala, hal ini dapat berdampak pada pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi dan kesehatan, terutama untuk ibu hamil dan anak-anak. Masyarakat di Desa Lebak Najah terdiri dari berbagai lapisan ekonomi, dengan sebagian besar berada pada kategori menengah kebawah. Pendapatan utama masyarakat berasal dari sektor pertanian, tetapi hasilnya sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan gizi yang baik.

Keterbatasan pengetahuan tentang gizi seimbang dan pola makan yang baik juga turut berkontribusi pada masalah kesehatan. Meskipun Desa Lebak Najah menghadapi tantangan dalam hal akses Kesehatan. Penurunan angka stunting yang signifikan menunjukkan adanya perubahan positif dalam aspek gizi dan kesehatan anak. Hal ini menandakan bahwa ada faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap perbaikan ini, seperti peran aktif kader Posyandu dalam memberikan edukasi dan layanan kesehatan. Dari data stunting yang ada di kecamatan Silat Hulu, bahwa Desa Lebak

Najah ini menunjukkan penurunan persentase stunting dari 31% pada tahun 2022 menjadi 25% pada tahun 2023. Dengan peningkatan jumlah balita dari 51 menjadi 63, Kader Posyandu di desa ini memainkan peran penting dalam penyuluhan gizi dan Kesehatan, dengan keterbatasan yang ada kader menjadi penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan. Mereka memberikan informasi yang diperlukan bagi masyarakat mengenai pola makan yang baik, pentingnya imunisasi, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Desa ini menjadi salah satu cerminan perubahan yang dapat mempengaruhi kesehatan anak menjadi lebih baik.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, peneliti mengidentifikasikan masalah, yaitu meskipun kader Posyandu berperan penting dalam memberikan edukasi dan layanan kesehatan, efektivitas peran mereka dalam pencegahan stunting masih belum sepenuhnya dieksplorasi. Penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi kader dan bagaimana mereka dapat lebih berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting dengan keterbatasan sumber daya.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan memfokuskan pada penelitian untuk menganalisis peran kader Posyandu dalam memberikan edukasi, penyuluhan, dan layanan kesehatan terkait pencegahan stunting. Penelitian akan mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan oleh kader dan dampaknya terhadap kesadaran masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan yang akan diteliti yaitu, sejauh mana peran kader posyandu dalam melakukan pencegahan dan penanganan stunting di Desa Lebak Najah Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian :

1. Mendeskripsikan Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan Dan penanganan Stunting Di Desa Lebak Najah.
2. Mendeskripsikan kendala dan tantangan yang dihadapi oleh kader posyandu dalam menjalankan peran mereka dalam pencegahan dan penanganan stunting.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari adanya penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
    a) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori mengenai peran kader posyandu dalam kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks pencegahan stunting.
    b) Hasil penelitian dapat digunakan untuk penanganan yang lebih efektif dalam pencegahan stunting, dengan mempertimbangkan peran dan tantangan yang dihadapi oleh kader posyandu.

c) Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan anak dan peran kader posyandu di daerah lain.

2. Manfaat Praktisi

a) Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program pelatihan yang lebih baik bagi kader posyandu, sehingga mereka lebih siap dalam memberikan edukasi dan dukungan kepada masyarakat.

b) Penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program posyandu, khususnya dalam pencegahan stunting.

c) Hasil penelitian dapat dijadikan rekomendasi bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung program pencegahan stunting melalui kader posyandu.

d) Temuan penelitian dapat dimanfaatkan oleh pihak puskesmas dan kader posyandu di Desa Lebak Najah untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja mereka dalam melaksanakan upaya pencegahan dan penanganan stunting di tingkat masyarakat.